

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah SMP Negeri 1 Pengasih**

SMP Negeri 1 Pengasih adalah salah satu nama sebuah Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Kulon Progo. SMP Negeri 1 Pengasih berdiri sejak tahun 1960. Pada awal berdiri sekolah ini bernama SMP 2 Wates. Pada tahun 1997 SMP 2 Wates berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Pengasih karena diadakan penertiban nama-nama sekolah pada setiap kecamatan di Kabupaten Kulon Progo.

SMP Negeri 1 Pengasih berdiri di Jalan Projomartani 1 Pengasih Kulon Progo. SMP Negeri 1 Pengasih berlokasi sangat strategis di tepi jalan kabupaten sehingga mudah untuk diakses oleh berbagai jenis kendaraan. SMP Negeri 1 Pengasih sangat kondusif sebagai tempat belajar.

###### **b. Kondisi Fisik SMP Negeri 1 Pengasih**

Kondisi fisik SMP Negeri 1 Pengasih terlihat baik. Lingkungan sekolah bersih dan asri. Bangunan sekolah terawat dan rapi. SMP Negeri 1 Pengasih memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung Proses Belajar Mengajar (PBM). Sarana penunjang kesuksesan pembelajaran tersebut antara lain 18 ruang kelas, laboratorium IPA (biologi dan fisika),

laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, ruang seni tari, ruang seni musik, perpustakaan, mushola, koperasi sekolah, kantin, lapangan basket, UKS, internet, dan *hotspot area*.

**c. Kondisi Non Fisik SMP Negeri 1 Pengasih**

SMP Negeri 1 Pengasih memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

“Unggul dalam Iman dan Taqwa (IMTAK), Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Olah Raga, dan Seni Budaya agar berkecakapan hidup”.

2) Misi

- a) Mewujudkan manusia beriman dan bertakwa.
- b) Mewujudkan pembelajaran efektif dan efisien guna mencapai keunggulan prestasi dibidang akademik maupun non akademik.
- c) Mewujudkan manusia cerdas menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Mengembangkan proses pembelajaran dengan berbasis teknologi informasi (TI).
- e) Mewujudkan prestasi siswa pada bidang olahraga dan seni budaya.
- f) Mewujudkan siswa yang memiliki kecakapan hidup.
- g) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar.

- h) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah.
- i) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi standar.
- j) Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang memenuhi standar.
- k) Mewujudkan penilaian pendidikan yang memenuhi standar.
- l) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- m) Melestarikan budaya lokal, daerah, dan nasional serta lingkungan hidup.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih dengan jumlah peserta didik 32 orang. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode *Course Review Horay*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan jumlah pertemuan tiga kali pertemuan. Jadi, dalam setiap siklus terdapat satu kali pertemuan. Penelitian pada siklus pertama dan kedua belum mampu mencapai kriteria keberhasilan tindakan sehingga penelitian dilanjutkan sampai pada siklus ketiga. Penelitian pada siklus ketiga telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tindakan sehingga penelitian berakhir pada siklus ketiga.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*. Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dan memperoleh data atau informasi secara mendalam dari peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS. Angket digunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode *Course Review Horay*. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti dan keterangan terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data berbagai peristiwa selama berlangsung pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Course Review Horay*.

#### **a. Kondisi Awal Peserta Didik**

Peneliti terlebih dahulu melakukan perbincangan dengan guru IPS untuk membahas permasalahan dalam pembelajaran IPS. Guru mengatakan bahwa permasalahan dalam pembelajaran IPS adalah kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru telah menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah dan diskusi. Guru juga membuat berbagai bentuk media pembelajaran namun hal tersebut belum mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Guru mengatakan bahwa motivasi belajar paling rendah dialami oleh kelas VIII F. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas VIII F dan juga membagikan angket terkait dengan motivasi belajar kepada peserta didik untuk mengetahui kondisi awal peserta didik pada pembelajaran IPS sebelum dilakukan penerapan metode *Course Review Horay*.

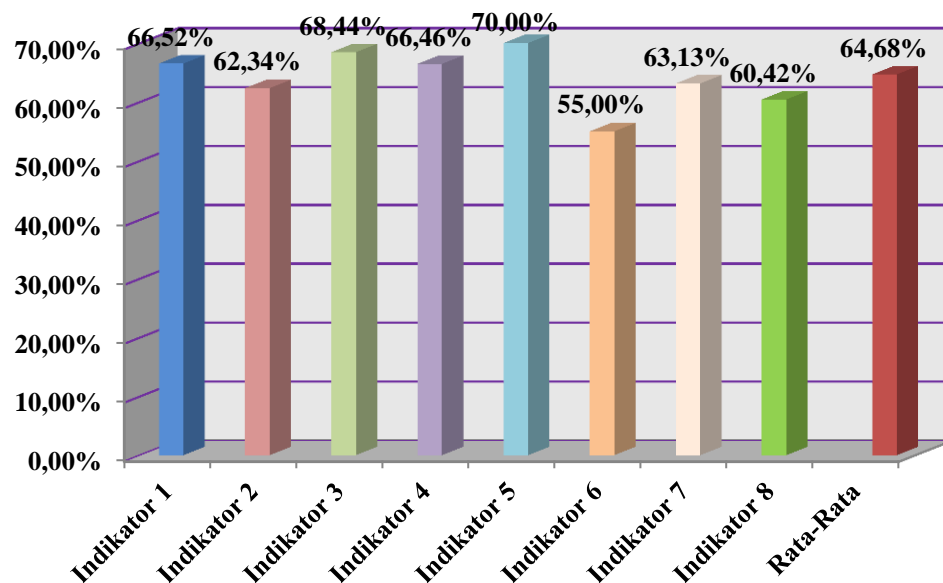
Berdasarkan hasil observasi secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII F pada pembelajaran IPS masih rendah. Hal tersebut tampak pada perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran IPS berlangsung mereka terlihat bosan, mengantuk, melamun, bergurau dengan teman, dan tidak bersemangat. Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	Skor	Persentase
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	745	66,52%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	399	62,34%
3.	Menunjukkan minat pada pembelajaran	219	68,44%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	319	66,46%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	224	70,00%
6.	Mampu mempertahankan pendapat	88	55,00%
7.	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	303	63,13%
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	290	60,42%
<b>Total Skor</b>		<b>2587</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>64,68%</b>	

Tabel di atas menunjukkan skor angket motivasi belajar berdasarkan indikator meliputi tekun dalam menghadapi tugas 745, ulet dalam menghadapi kesulitan 399, minat pada pembelajaran 219, lebih senang bekerja mandiri 319, cepat bosan pada tugas-tugas rutin 224,

mampu mempertahankan pendapat 88, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini 303, senang mencari dan memecahkan soal-soal 290. Total skor angket motivasi belajar 2587. Persentase angket motivasi belajar agar lebih jelas disajikan pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Persentase Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa persentase angket motivasi belajar berdasarkan indikator meliputi tekun dalam menghadapi tugas 66,52%, ulet dalam menghadapi kesulitan 62,34%, minat pada pembelajaran 68,44%, lebih senang bekerja mandiri 66,46%, cepat bosan pada tugas-tugas rutin 70,00%, mampu mempertahankan pendapat 55,00%, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini 63,13%, senang mencari dan memecahkan soal-soal 60,42%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar 64,68%.

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut peneliti memiliki gambaran dan anggapan bahwa motivasi belajar peserta didik perlu untuk ditingkatkan. Berbagai permasalahan tersebut di atas menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode *Course Review Horay* di kelas VIII F. Hal tersebut ditanggapi dengan baik dan menghasilkan kesepakatan dengan guru untuk dilakukan penelitian.

#### **b. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Satu pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 40 menit. Tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh peneliti dan guru. RPP tersebut memuat langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode *Course Review Horay*.
- b) Membuat soal-soal *Course Review Horay* beserta kunci jawaban, nomor soal untuk diundi, kotak untuk menulis nomor, dan lembar kerja untuk peserta didik.
- c) Membuat instrumen penelitian terdiri dari:
  - (1) Lembar observasi motivasi belajar peserta didik.
  - (2) Lembar observasi kegiatan guru.

(3) Pedoman wawancara dengan peserta didik.

(4) Angket motivasi belajar peserta didik.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di kelas VIII F pada Sabtu, 14 April 2012. Pembelajaran berlangsung pada pukul 08.20 – 10.05 WIB. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar dan dibantu oleh guru IPS sebagai observer. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dengan alokasi waktu 10 menit dilakukan oleh guru dengan mengucapkan salam, melakukan presensi, dan melihat kesiapan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebagai berikut:

(1) Mengkaji pengertian sistem ekonomi.

(2) Mengidentifikasi macam-macam sistem ekonomi.

(3) Menentukan ciri-ciri sistem ekonomi.

Guru juga menyampaikan materi atau pokok bahasan pada siklus pertama antara lain:

(1) Pengertian sistem ekonomi.

(2) Macam-macam sistem ekonomi.

(3) Ciri-ciri sistem ekonomi.



Guru memberikan apersepsi berupa pengetahuan awal tentang sistem ekonomi dengan terlebih dahulu menceritakan permasalahan perekonomian di Indonesia.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit. Guru menyampaikan materi. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru. Guru melanjutkan pembelajaran melalui penerapan metode *Course Review Horay*. Guru terlebih dahulu memberikan informasi tentang tata cara atau langkah-langkah dan peraturan metode *Course Review Horay* kepada peserta didik.

Guru membagikan kotak untuk menulis nomor dan lembar kerja kepada peserta didik. Peserta didik menulis nomor pada kotak secara acak sesuai dengan selera masing-masing peserta didik. Guru mengacak nomor undian kemudian salah satu peserta didik memilih, mengambil, dan membuka satu dari beberapa nomor undian tersebut. Guru membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang telah dipilih, diambil, dan dibuka oleh peserta didik.

Peserta didik menulis jawaban pada lembar kerja. Guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban dari soal tersebut. Jika jawaban benar, peserta didik harus memberi tanda lingkaran (o) pada nomor di dalam kotak. Jika jawaban salah, peserta didik harus memberi tanda silang (x) pada nomor di dalam kotak. Peserta didik

harus segera berteriak hore jika mereka berhasil mendapatkan jawaban benar dengan tanda lingkaran (o) yang membentuk satu garis lurus baik secara vertikal, horisontal, maupun diagonal.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan akan datang. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi dan Angket

Observasi pada siklus I dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada siklus I dilakukan oleh guru IPS (observer). Observer mengamati proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun dan memuat indikator-indikator terkait dengan motivasi belajar. Observer juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan pengajar (peneliti) pada proses pembelajaran melalui penerapan metode *Course Review Horay*. Hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Motivasi Belajar

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi siklus I dapat diketahui persentase motivasi belajar yaitu 37,50%. Berikut ini hasil observasi motivasi belajar siklus I:

Tabel 7. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Skor
1.	Tekun dalam menghadapi tugas pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0
3.	Menunjukkan minat pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
4.	Lebih senang bekerja mandiri pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
6.	Mampu mempertahankan pendapat pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0
7.	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0
<b>Total</b>		<b>3</b>
<b>Persentase</b>		<b>37,50%</b>

Berikut ini deskripsi hasil observasi motivasi belajar siklus I berdasarkan indikator:

(1) Tekun dalam menghadapi tugas

Ketekunan peserta didik tampak dalam kegiatan mengerjakan tugas berbentuk soal-soal *Course Review Horay*. Peserta didik cukup tekun dalam menghadapi tugas dari guru. Peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan cukup baik namun tidak selesai tepat waktu. Peserta didik juga memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan cukup baik walaupun mereka kurang fokus pada pembelajaran.

(2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Keuletan peserta didik belum terlihat. Peserta didik belum mampu menghadapi kesulitan dengan ulet. Jika peserta didik menghadapi kesulitan atau tidak paham dengan materi mereka hanya bertanya kepada teman. Peserta didik tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru.

(3) Menunjukkan minat pada pembelajaran

Minat peserta didik pada pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* cukup baik. Peserta didik cukup senang namun kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

(4) Lebih senang bekerja mandiri

Kemandirian peserta didik belum terlihat. Peserta didik tidak mencatat materi pembelajaran. Peserta didik mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* tidak berpikir dengan mandiri melainkan dibantu oleh teman atau sengaja melihat atau meniru pekerjaan milik teman. Peserta didik juga tidak menggunakan sumber belajar secara mandiri.

(5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Peserta didik tidak suka dengan hal-hal yang bersifat monoton. Peserta didik lebih suka dengan tugas-tugas baru yang menantang dan bervariasi. Peserta didik lebih tertantang

untuk mengerjakan tugas-tugas yang mampu memberikan pengetahuan baru bagi mereka. Peserta didik juga lebih tertarik dengan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* jika guru melakukan variasi dalam penerapan metode tersebut.

(6) Mampu mempertahankan pendapat

Peserta didik belum menunjukkan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat. Peserta didik harus ditunjuk guru agar mau mengungkapkan pendapat. Jika peserta didik belum mampu mengungkapkan pendapat maka kemampuan dalam mempertahankan pendapat juga belum muncul.

(7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini

Keyakinan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* belum terlihat. Lembar jawaban untuk mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* banyak coretan dari peserta didik. Hal itu berarti bahwa peserta didik belum memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay*. Peserta didik juga selalu melakukan hal lain atau membeicarakan hal lain di luar materi pembahasan ketika pembelajaran dengan metode pembelajaran *Course Review Horay* berlangsung. Mereka belum yakin dengan manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran dengan metode tersebut.

(8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Peserta didik kurang suka mencari dan memecahkan soal-soal. Peserta didik tidak memiliki antusias dalam menjawab pertanyaan atau soal-soal ketika guru atau teman mengajukan pertanyaan atau soal-soal. Peserta didik harus dipanggil agar mau menjawab pertanyaan atau memecahkan soal-soal.

b) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berikut ini deskripsi hasil observasi terkait dengan kegiatan guru berdasarkan indikator:

Pada siklus I guru membuat RPP tetapi tidak membuat media atau sumber pembelajaran karena persiapan belum matang sehingga media atau sumber pembelajaran belum maksimal. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi. Guru memberikan apersepsi dengan mengkaitkan materi sesuai dengan kondisi atau keadaan lingkungan. Tujuan pembelajaran juga disampaikan oleh guru. Guru melakukan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*. Guru memberikan tindak lanjut pada kegiatan akhir pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP namun guru belum melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Guru tidak melakukan tanya jawab dengan peserta didik pada langkah-langkah metode pembelajaran *Course Review Horay* dan guru tidak memberikan kesimpulan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Guru tidak memberikan penguatan dan harapan kepada peserta didik. Guru juga tidak memberikan *reward* kepada peserta didik. Peserta didik dilibatkan guru dalam pembelajaran. Pengarahan dan bimbingan terhadap peserta didik dilakukan oleh guru namun kurang optimal.

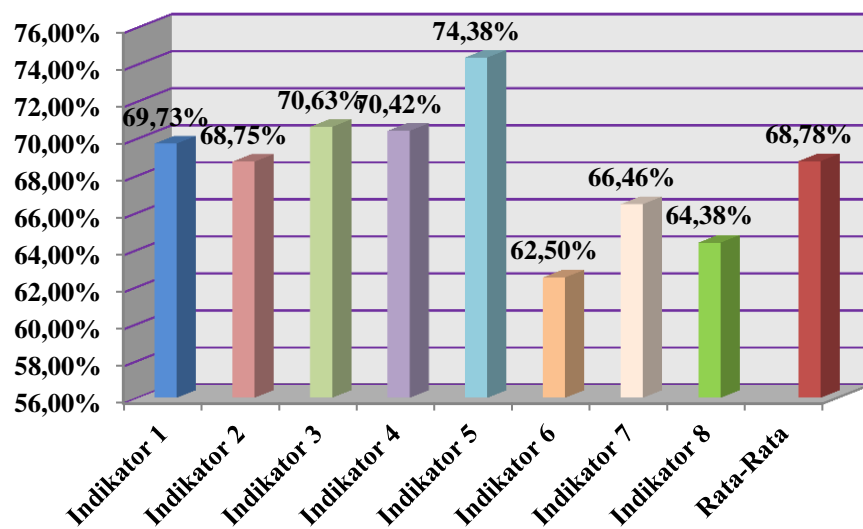
c) Hasil Angket

Hasil analisis angket motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Skor	Persentase
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	781	69,73%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	440	68,75%
3.	Menunjukkan minat pada pembelajaran	226	70,63%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	338	70,42%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	238	74,38%
6.	Mampu mempertahankan pendapat	100	62,50%
7.	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	319	66,46%
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	309	64,38%
<b>Total Skor</b>		<b>2751</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>68,78%</b>	

Tabel tersebut menunjukkan skor angket motivasi belajar siklus I berdasarkan indikator meliputi tekun dalam menghadapi tugas 781, ulet dalam menghadapi kesulitan 440, minat pada pembelajaran 226, lebih senang bekerja mandiri 338, cepat bosan pada tugas-tugas rutin 238, mampu mempertahankan pendapat 100, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini 319, senang mencari dan memecahkan soal-soal 309. Total skor angket motivasi belajar 2751. Persentase angket motivasi belajar siklus I agar lebih jelas disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Diagram Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa persentase angket motivasi belajar siklus I berdasarkan indikator meliputi tekun dalam menghadapi tugas 69,73%, ulet dalam menghadapi kesulitan 68,75%, minat pada pembelajaran 70,63%, lebih senang bekerja mandiri 70,42%, cepat bosan pada tugas-tugas



rutin 74,38%, mampu mempertahankan pendapat 62,50%, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini 66,46%, senang mencari dan memecahkan soal-soal 64,38%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siklus I 68,78%.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket pada siklus I diperoleh data bahwa motivasi belajar telah mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan tersebut belum optimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih mengalami kekurangan atau hambatan. Oleh karena itu, diperlukan refleksi atau kajian kembali terhadap hasil observasi dan angket.

Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru. Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Peserta didik belum mampu menghadapi kesulitan dengan ulet.
- b) Peserta didik kurang semangat dan tidak fokus pada pembelajaran.
- c) Peserta didik belum memiliki keyakinan terhadap diri sendiri sehingga belum menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay*.
- d) Peserta didik belum mampu mempertahankan pendapat.
- e) Peserta didik tidak memiliki antusias dalam memecahkan soal-soal.

- f) Guru belum mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dengan baik.
- g) Guru belum mampu mengelola waktu dengan baik.

Berdasarkan data-data dan kendala atau hambatan pada siklus I dapat dikatakan bahwa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* di kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo dikatakan belum berhasil. Persentase hasil observasi motivasi belajar siklus I sebesar 37,50% dan persentase rata-rata hasil angket motivasi belajar siklus I sebesar 68,78%. Hal tersebut belum mampu mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%. Untuk itu perlu disusun rencana perbaikan tindakan agar pada siklus II mampu mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

### **c. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Satu pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 40 menit. Pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Tindakan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II berpedoman pada hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.
- b) Peneliti mempersiapkan sumber pembelajaran dalam bentuk *handout*.
- c) Peneliti membuat soal-soal *Course Review Horay*.
- d) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian terdiri dari:
  - (1) Lembar observasi motivasi belajar peserta didik.
  - (2) Lembar observasi kegiatan guru.
  - (3) Pedoman wawancara dengan peserta didik.
  - (4) Angket motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, maka peneliti dan guru berkolaborasi untuk melakukan usaha perbaikan terhadap permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a) Guru melakukan usaha peningkatan motivasi belajar terhadap peserta didik agar mereka lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, memiliki semangat, fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan

membuat *handout* disertai dengan gambar agar terlihat lebih menarik.

- b) Guru memberikan pengarahan, bimbingan, dan ketegasan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* dengan keyakinan dan kemandirian tanpa bantuan dari teman, memiliki antusias untuk memecahkan soal-soal, dan juga agar peserta didik mampu mempertahankan pendapat.
- c) Guru meningkatkan kemampuan dalam menguasai langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.
- d) Guru memperhatikan pembagian waktu untuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di kelas VIII F pada Senin, 16 April 2012. Pembelajaran berlangsung pada pukul 07.00 – 8.20 WIB. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar dan dibantu oleh guru IPS sebagai observer. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dengan alokasi waktu 10 menit dilakukan oleh guru dengan berdo'a, mengucapkan salam, dan melakukan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Menemukan kelebihan dan kelemahan sistem ekonomi.
- (2) Menjelaskan sistem perekonomian Indonesia.

Guru juga menyampaikan materi atau pokok bahasan pada siklus kedua antara lain:

- (1) Kelebihan dan kelemahan sistem ekonomi.
- (2) Sistem demokrasi ekonomi dan ciri-ciri sistem demokrasi ekonomi.
- (3) Sistem ekonomi kerakyatan dan ciri-ciri sistem ekonomi kerakyatan.

Apersepsi dilakukan guru terhadap peserta didik dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi sistem ekonomi yang telah dipelajari pada siklus I dengan tujuan mengingatkan kembali peserta didik terhadap materi tersebut.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit peserta didik dibagi dalam 4 (empat) kelompok dengan tugas masing-masing kelompok antara lain: kelompok pertama mencari kelebihan dan kelemahan sistem ekonomi liberal; kelompok kedua mencari kelebihan dan kelemahan sistem ekonomi sosialis; kelompok ketiga mencari definisi sistem demokrasi ekonomi dan ciri-ciri sistem demokrasi ekonomi; kelompok keempat mencari definisi sistem ekonomi kerakyatan dan ciri-ciri sistem ekonomi kerakyatan. Peserta didik menggunakan buku sumber dan *handout*

sebagai acuan dalam mengerjakan tugas kelompok. Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dengan hasil kerja kelompok.

Guru melanjutkan pembelajaran melalui penerapan metode *Course Review Horay* dengan peraturan yang sama dengan siklus I. Guru membagikan kotak untuk menulis nomor dan lembar kerja kepada peserta didik. Peserta didik menulis nomor pada kotak secara acak sesuai dengan selera masing-masing peserta didik. Guru mengacak nomor undian kemudian salah satu peserta didik memilih, mengambil, dan membuka satu dari beberapa nomor undian tersebut. Guru membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang telah dipilih, diambil, dan dibuka oleh peserta didik.

Peserta didik menulis jawaban pada lembar kerja. Guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban dari soal tersebut. Jika jawaban benar, peserta didik harus memberi tanda lingkaran (o) pada nomor di dalam kotak. Jika jawaban salah, peserta didik harus memberi tanda silang (x) pada nomor di dalam kotak. Peserta didik harus segera berteriak hore jika mereka berhasil mendapatkan jawaban benar dengan tanda lingkaran (o) yang membentuk satu garis lurus baik secara vertikal, horisontal, maupun diagonal.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif, semangat, dan tekun dalam belajar. Guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi pada pertemuan akan datang. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi dan Angket

Observasi siklus II dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada siklus II dilakukan oleh guru IPS (observer). Observer mengamati proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun dan memuat indikator-indikator terkait dengan motivasi belajar. Observer juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan pengajar (peneliti) pada proses pembelajaran melalui penerapan metode *Course Review Horay*. Hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Motivasi Belajar

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi siklus II dapat diketahui persentase motivasi belajar yaitu 62,50%. Berikut ini hasil observasi motivasi belajar siklus II:

Tabel 9. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Skor
1.	Tekun dalam menghadapi tugas pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
3.	Menunjukkan minat pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
4.	Lebih senang bekerja mandiri pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
6.	Mampu mempertahankan pendapat pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
7.	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0
<b>Total</b>		<b>5</b>
<b>Persentase</b>		<b>62,50%</b>

Berikut ini deskripsi hasil observasi terkait dengan motivasi belajar berdasarkan indikator:

(1) Tekun dalam menghadapi tugas

Ketekunan peserta didik tampak dalam kegiatan mengerjakan tugas berbentuk soal-soal *Course Review Horay*. Peserta didik langsung mengerjakan tugas atau perintah guru dengan baik. Peserta didik mengerjakan tugas dengan lebih tekun. Peserta didik sangat serius mengerjakan tugas dari guru. Peserta didik juga memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik namun ketika melakukan diskusi



peserta didik menimbulkan kegaduhan sehingga membuat suasana dan kondisi kelas menjadi kurang kondusif.

(2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Keuletan peserta didik mulai terlihat. Peserta didik mulai menunjukkan keuletan dalam menghadapi kesulitan. Jika peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dari guru mereka mulai mencari pada sumber belajar yang relevan termasuk *handout* yang dapat dijadikan sumber belajar pendukung selain buku paket dan LKS namun mereka masih belum berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

(3) Menunjukkan minat pada pembelajaran

Minat peserta didik pada pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* mulai terlihat baik. Peserta didik terlihat senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

(4) Lebih senang bekerja mandiri

Kemandirian peserta didik belum terlihat. Peserta didik tidak mencatat materi hasil diskusi. Peserta didik mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* tidak berpikir dengan mandiri melainkan dibantu oleh teman atau sengaja melihat atau meniru pekerjaan milik teman.

(5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Peserta didik tidak suka dengan hal-hal yang bersifat monoton. Peserta didik lebih suka dengan tugas-tugas baru yang menantang dan bervariasi. Peserta didik lebih tertantang untuk mengerjakan tugas-tugas yang mampu memberikan pengetahuan baru bagi mereka. Peserta didik juga lebih tertarik dengan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* jika guru melakukan variasi dalam penerapan metode tersebut.

(6) Mampu mempertahankan pendapat

Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan pendapat pada kegiatan diskusi namun guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai bentuk dukungan. Jika peserta didik tidak mendapatkan motivasi dari guru maka kemampuan peserta didik dalam mempertahankan pendapat tidak muncul.

(7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini

Keyakinan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* belum terlihat. Lembar jawaban untuk mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* banyak coretan dari peserta didik. Hal itu berarti bahwa peserta didik belum memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay*. Peserta didik masih selalu

melakukan hal lain atau membeicarakan hal lain di luar materi pembahasan ketika pembelajaran dengan metode pembelajaran *Course Review Horay* berlangsung. Mereka belum yakin dengan manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran dengan metode tersebut.

(8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Peserta didik kurang suka mencari dan memecahkan soal-soal. Peserta didik tidak memiliki antusias dalam menjawab pertanyaan atau soal-soal ketika guru atau teman mengajukan pertanyaan atau soal-soal. Peserta didik harus dipanggil agar mau menjawab pertanyaan atau memecahkan soal-soal.

b) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berikut ini deskripsi hasil observasi terkait dengan kegiatan guru berdasarkan indikator:

Pada siklus II guru membuat RPP, membuat *handout* sebagai sumber pembelajaran akan tetapi tidak membuat media pembelajaran. Pada siklus II guru mengawali atau membuka pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi sistem ekonomi yang telah dipelajari oleh peserta didik pada siklus I. Tujuan pembelajaran juga disampaikan oleh guru. Guru melakukan

pembelajaran melalui penerapan metode *Course Review Horay* diawali dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah dalam metode tersebut. Guru memberikan tindak lanjut pada kegiatan akhir pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP akan tetapi guru belum melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Guru tidak menjelaskan materi dengan ceramah karena peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk membahas materi. Guru memberikan penjelasan materi berupa penguatan terhadap point-point penting materi. Guru tidak memberikan kesimpulan pada kegiatan akhir pembelajaran.

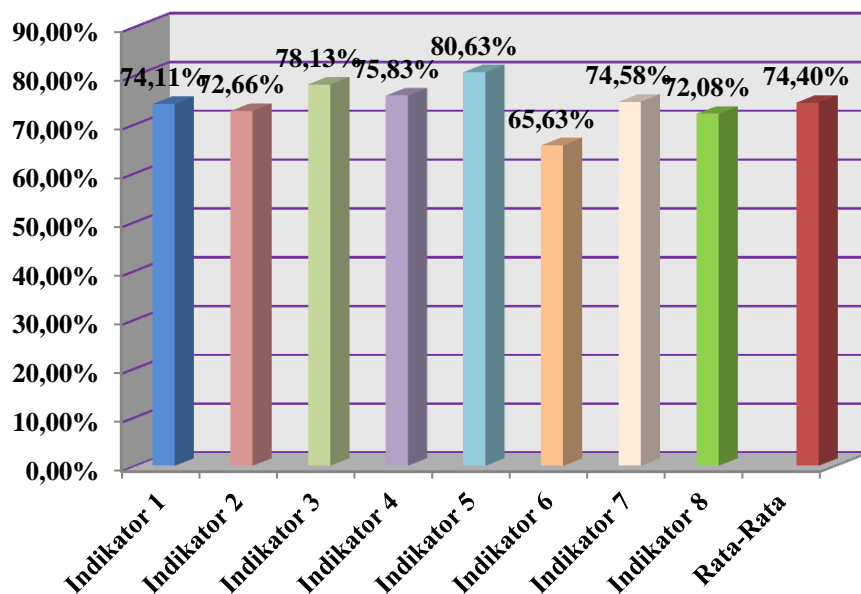
#### c) Hasil Angket

Hasil analisis angket motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Skor	Persentase
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	830	74,11%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	465	72,66%
3.	Menunjukkan minat pada pembelajaran	250	78,13%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	364	75,83%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	258	80,63%
6.	Mampu mempertahankan pendapat	105	65,63%
7.	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	358	74,58%
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	346	72,08%
<b>Total Skor</b>		<b>2976</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>74,40%</b>	

Tabel di atas menunjukkan skor angket motivasi belajar siklus II berdasarkan indikator meliputi tekun dalam menghadapi tugas 830, ulet dalam menghadapi kesulitan 465, minat pada pembelajaran 250, lebih senang bekerja mandiri 364, cepat bosan pada tugas-tugas rutin 258, mampu mempertahankan pendapat 105, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini 358, senang mencari dan memecahkan soal-soal 346. Total skor angket motivasi belajar 2976. Persentase angket motivasi belajar siklus II agar lebih jelas disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa persentase angket motivasi belajar siklus II berdasarkan indikator meliputi tekun dalam menghadapi tugas 74,11%, ulet dalam menghadapi kesulitan 72,66%, minat pada pembelajaran 78,13%, lebih senang bekerja mandiri 75,83%, cepat bosan pada tugas-tugas rutin 80,63%, mampu mempertahankan pendapat 65,63%, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini 74,58%, senang mencari dan memecahkan soal-soal 72,08%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siklus II 74,40%.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket pada siklus II diperoleh data bahwa motivasi belajar telah mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan tersebut belum optimal.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II belum berhasil karena indikator-indikator masih belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II masih mengalami kekurangan dan hambatan sehingga diperlukan refleksi atau kajian kembali terhadap hasil observasi dan angket.

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru. Permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Peserta didik gaduh ketika melakukan diskusi kelompok.
- b) Peserta didik masih bergantung pada teman ketika mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS.
- c) Peserta didik belum antusias dalam memecahkan soal-soal.
- d) Peningkatan motivasi belajar dengan dukungan *handout* belum optimal.
- e) Guru belum mampu mengelola waktu dengan baik.

Berdasarkan data-data dan kendala atau hambatan pada siklus II dapat dikatakan bahwa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* di kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih Kulon Progo dikatakan belum berhasil. Persentase hasil observasi motivasi belajar pada siklus II sebesar 62,50% dan persentase rata-rata hasil angket motivasi belajar pada siklus II sebesar 74,40%. Hal tersebut belum mampu mencapai kriteria keberhasilan

tindakan yang ditetapkan yaitu 75%. Untuk itu perlu disusun rencana perbaikan tindakan agar pada siklus II mampu mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

#### **d) Siklus III**

Siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan. Satu pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 40 menit. Pembelajaran pada siklus III merupakan perbaikan dari pembelajaran pada siklus II. Tindakan pada siklus III dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus III hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Perencanaan tindakan pada siklus III berpedoman pada hasil refleksi pada siklus II. Pada tahap perencanaan tindakan siklus III peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.
- b) Peneliti membuat media pembelajaran berupa *slide power point*.
- c) Peneliti membuat soal-soal *Course Review Horay*.
- d) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian terdiri dari:
  - (1) Lembar observasi motivasi belajar peserta didik.
  - (2) Lembar observasi kegiatan guru.
  - (3) Pedoman wawancara dengan peserta didik.
  - (4) Angket motivasi belajar peserta didik.



Berdasarkan permasalahan pada siklus II, maka peneliti dan guru berkolaborasi untuk melakukan usaha perbaikan terhadap permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a) Guru memberikan ketegasan kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik, efektif, dan optimal.
- b) Guru melakukan usaha maksimal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan membuat media pembelajaran dalam bentuk *slide power point* berisi point-point materi dan tampilan gambar.
- c) Guru meningkatkan pengelolaan waktu dengan optimal.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di kelas VIII F pada Sabtu, 16 April 2012. Pembelajaran berlangsung pada pukul 08.20 – 10.05 WIB. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar dan dibantu oleh guru IPS sebagai observer. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus III diuraikan sebagai berikut:

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dengan alokasi waktu 10 menit dilakukan oleh guru dengan mengucapkan salam, melakukan presensi, dan melihat kesiapan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

(1) Menjelaskan peran BUMN dan BUMS dalam perekonomian Indonesia.

(2) Menguraikan Koperasi Indonesia.

Guru juga menyampaikan materi atau pokok bahasan pada siklus III antara lain:

(1) Peran BUMN dan BUMS.

(2) Koperasi Indonesia.

Guru memberikan apersepsi dengan menceritakan kepada peserta didik tentang macam-macam perusahaan terkenal di Indonesia.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit. Guru menyampaikan materi dengan dukungan media pembelajaran (*slide power point*). Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru. Guru melanjutkan pembelajaran melalui penerapan metode *Course Review Horay*.

Guru membagikan kotak untuk menulis nomor dan lembar kerja kepada peserta didik. Peserta didik menulis nomor secara acak pada kotak sesuai dengan selera masing-masing peserta didik. Guru mengacak nomor undian kemudian salah satu peserta didik memilih, mengambil, dan membuka satu dari beberapa nomor undian tersebut. Guru membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang telah dipilih, diambil, dan dibuka oleh peserta didik.

Peserta didik menulis jawaban pada lembar kerja. Guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban dari soal tersebut. Jika jawaban benar, peserta didik harus memberi tanda lingkaran (o) pada nomor di dalam kotak. Jika jawaban salah, peserta didik harus memberi tanda silang (x) pada nomor di dalam kotak. Peserta didik harus segera berteriak hore jika mereka berhasil mendapatkan jawaban benar dengan tanda lingkaran (o) yang membentuk satu garis lurus baik secara vertikal, horisontal, maupun diagonal.

c) Kegiatan Akhir

Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan materi. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih, tekun, fokus, semangat, dan mandiri dalam belajar.

3) Hasil Observasi dan Angket

Observasi siklus III dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada siklus III dilakukan oleh guru (observer). Observer mengamati proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun dan memuat indikator-indikator terkait dengan motivasi belajar. Observer juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan pengajar (peneliti) dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Course Review Horay*. Hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

## a) Hasil Observasi Motivasi Belajar

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi siklus III dapat diketahui persentase motivasi belajar yaitu 87,50%. Berikut ini hasil observasi motivasi belajar siklus III :

Tabel 11. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus III

No.	Aspek Pengamatan	Skor
1.	Tekun dalam menghadapi tugas pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
3.	Menunjukkan minat pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
4.	Lebih senang bekerja mandiri pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
6.	Mampu mempertahankan pendapat pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
7.	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1
<b>Total</b>		<b>7</b>
<b>Persentase</b>		<b>87,50%</b>

Berikut ini deskripsi hasil observasi terkait dengan motivasi belajar berdasarkan indikator:

## (1) Tekun dalam menghadapi tugas

Peserta didik sangat tekun dalam mengerjakan tugas berbentuk soal-soal *Course Review Horay*. Peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan sangat baik. Peserta didik

sangat fokus pada pembelajaran. Mereka memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan sangat baik.

(2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Keuletan peserta didik semakin meningkat. Peserta didik tidak mengeluh dalam menghadapi kesulitan. Jika peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dari guru mereka mencari sumber belajar yang relevan untuk menemukan jawaban soal-soal tersebut. Jika peserta didik tidak menemukan jawaban pada sumber belajar maka mereka berani mengajukan pertanyaan kepada guru agar memperoleh petunjuk yang jelas dalam menemukan jawaban soal-soal tersebut.

(3) Menunjukkan minat pada pembelajaran

Minat peserta didik pada pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* sangat baik. Peserta didik sangat senang dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

(4) Lebih senang bekerja mandiri

Kemandirian peserta didik semakin baik. Peserta didik mampu bekerja dengan mandiri. Peserta didik mencatat materi pembelajaran dengan baik. Peserta didik mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* tanpa melihat atau meniru pekerjaan teman.

(5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Peserta didik tidak suka dengan hal-hal yang bersifat monoton. Peserta didik lebih suka dengan tugas-tugas baru yang menantang dan bervariasi. Peserta didik lebih tertantang untuk mengerjakan tugas-tugas yang mampu memberikan pengetahuan baru bagi mereka. Peserta didik juga lebih tertarik dengan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* jika guru melakukan variasi dalam penerapan metode tersebut.

(6) Mampu mempertahankan pendapat

Peserta didik mampu dalam mengungkapkan pendapat. Peserta didik tidak perlu ditunjuk guru agar mau mengungkapkan pendapat. Jika peserta didik mampu mengungkapkan pendapat maka peserta didik juga memiliki kemampuan dalam mempertahankan pendapat.

(7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini

Keyakinan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* meningkat namun belum sesuai dengan harapan. Lembar jawaban untuk mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* masih ada coretan dari peserta didik. Hal itu berarti bahwa peserta didik masih belum memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay*. Peserta didik juga masih membicarakan hal lain di luar materi pembahasan ketika pembelajaran berlangsung.

(8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Peserta didik terlihat lebih senang memecahkan soal-soal atau pertanyaan dari guru atau teman. Mereka mulai memiliki antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru atau teman.

b) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berikut ini deskripsi hasil observasi terkait dengan kegiatan guru berdasarkan indikator:

Pada siklus III guru membuat RPP dan mempersiapkan media pembelajaran dalam bentuk *slide power point*. Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi. Guru memberikan apersepsi dengan mengkaitkan materi sesuai dengan kondisi atau keadaan lingkungan. Tujuan pembelajaran juga disampaikan oleh guru. Guru melakukan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*. Guru memberikan kesimpulan dan tindak lanjut pada kegiatan akhir pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP. Langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan RPP. Guru mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan baik. Guru juga memberikan *reward* kepada peserta didik. Guru memberikan penguatan dan harapan kepada peserta

didik. Pengarahan dan bimbingan guru terhadap peserta didik baik. Guru mampu menguasai dan mengelola kelas dengan optimal. Guru mampu mengelola waktu dengan baik. Pembelajaran berlangsung dengan baik, efektif, dan optimal.

c) Hasil Angket

Hasil analisis angket diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus III diperoleh data sebagai berikut:

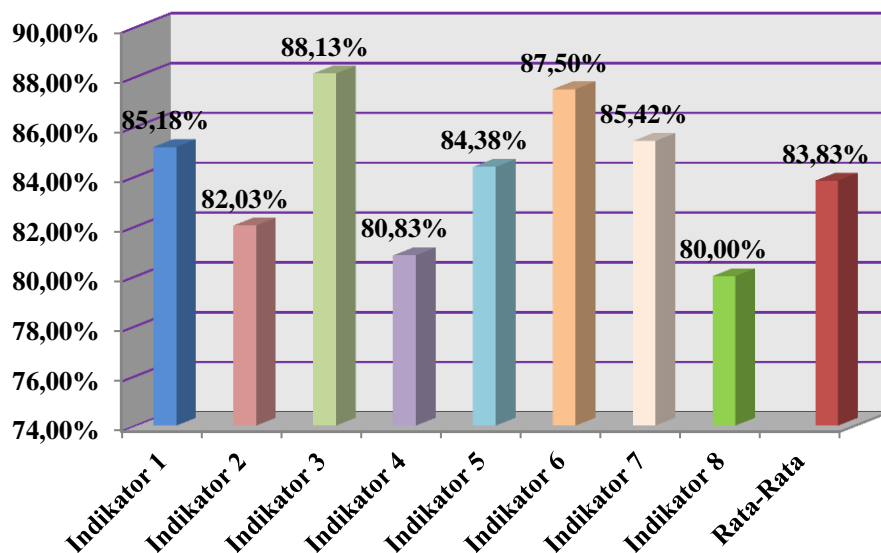
Tabel 12. Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus III

No.	Indikator	Skor	Persentase
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	954	85,18%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	525	82,03%
3.	Menunjukkan minat pada pembelajaran	282	88,13%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	388	80,83%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	270	84,38%
6.	Mampu mempertahankan pendapat	140	87,50%
7.	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	410	85,42%
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	384	80,00%
<b>Total Skor</b>		<b>3353</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>83,83%</b>	

Tabel di atas menunjukkan skor angket motivasi belajar siklus III berdasarkan indikator meliputi tekun dalam menghadapi tugas 954, ulet dalam menghadapi kesulitan 525, minat pada pembelajaran 282, lebih senang bekerja mandiri 388, cepat bosan pada tugas-tugas rutin 270, mampu mempertahankan pendapat 140, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini 410, senang mencari dan memecahkan soal-soal 384. Total skor angket



motivasi belajar 3353. Persentase angket motivasi belajar siklus III agar lebih jelas disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 6. Diagram Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus III

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa persentase angket motivasi belajar siklus III berdasarkan indikator meliputi tekun dalam menghadapi tugas 85,18%, ulet dalam menghadapi kesulitan 82,03%, minat pada pembelajaran 88,13%, lebih senang bekerja mandiri 80,83%, cepat bosan pada tugas-tugas rutin 84,38%, mampu mempertahankan pendapat 87,50%, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini 85,42%, senang mencari dan memecahkan soal-soal 80,00%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siklus III 83,83%.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket pembelajaran pada siklus III dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar pada pembelajaran karena penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*. Peningkatan tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Peserta didik terlihat sangat tertarik, semakin senang, dan jauh lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik sangat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik fokus dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki keyakinan dan kemandirian dalam mengerjakan soal-soal. Peserta didik tekun menghadapi tugas. Peserta didik ulet menghadapi kesulitan.

Guru mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan baik. Guru memberikan penguatan dan harapan kepada peserta didik. Guru juga memberikan *reward* kepada peserta didik. Pengarahan dan bimbingan guru terhadap peserta didik baik. Guru mampu menguasai dan mengelola kelas dengan optimal. Guru mampu mengelola waktu dengan baik. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik, efektif, dan optimal.

Berikut ini point-point positif dari pembelajaran pada siklus III antara lain:

- a) Peserta didik sangat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik tidak membuat kegaduhan dalam kelas. Peserta didik lebih fokus pada pembelajaran.
- b) Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* semakin matang.
- c) Peserta didik memiliki motivasi tinggi. Peserta didik tampak tertarik, senang, semangat, dan tidak merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti pembelajaran.
- d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian kepada peserta didik dengan kata “pintar” atau “hebat” dan memberikan *reward*.
- e) Guru memberikan penguatan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara memberikan contoh, memperjelas konsep, dan mengulangi penjelasan pada point-point penting atau mendasar.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil observasi, wawancara, dan angket motivasi belajar pada pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III.

Siklus I peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan cukup baik namun tidak selesai tepat waktu dan cukup tekun dalam menghadapi tugas dari guru. Peserta didik belum mampu menghadapi kesulitan dengan ulet, jika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dari guru mereka bertanya kepada teman atau melihat jawaban milik teman bahkan memilih tidak mengerjakan soal-soal tersebut. Peserta didik tertarik dengan metode pembelajaran *Course Review Horay*, mereka cukup senang namun kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*, mereka memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru walaupun ada beberapa orang yang terlihat tidak fokus pada pembelajaran, mereka tidak mencatat materi pembelajaran, mereka mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* tidak berpikir dengan mandiri melainkan dibantu oleh teman atau sengaja melihat atau meniru pekerjaan milik teman dan tidak menggunakan sumber belajar secara mandiri.

Peserta didik tidak suka dengan hal-hal yang bersifat monoton, mereka lebih suka dengan tugas-tugas baru yang menantang dan bervariasi, mereka lebih tertantang untuk mengerjakan tugas-tugas yang mampu memberikan pengetahuan baru. Peserta didik belum menunjukkan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, harus ditunjuk guru agar mau mengungkapkan pendapat, jika belum mampu mengungkapkan pendapat maka kemampuan dalam mempertahankan pendapat juga belum muncul. Lembar jawaban untuk mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* banyak coretan, hal itu berarti bahwa peserta didik belum memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay*. Peserta didik kurang suka memecahkan soal-soal dari guru atau teman. Peserta didik tidak memiliki antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru atau teman.

Siklus I guru melakukan proses pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah pada RPP. Guru tidak melakukan tanya jawab dengan peserta didik pada langkah-langkah metode pembelajaran *Course Review Horay* dan guru tidak memberikan kesimpulan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Kendala atau hambatan sehingga penelitian pada siklus I belum berhasil karena hal-hal berikut: 1) peserta didik belum mampu menghadapi kesulitan dengan ulet; 2) peserta didik kurang semangat dan tidak fokus pada pembelajaran; 3) peserta didik belum memiliki keyakinan terhadap diri sendiri sehingga belum menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay*; 4) peserta didik belum mampu mempertahankan pendapat; 5) peserta didik tidak memiliki antusias dalam memecahkan soal-

soal.6) guru belum mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dengan baik; 7) guru belum mampu mengelola waktu dengan baik.

Usaha perbaikan guru berdasarkan pada kendala atau hambatan tersebut anatara lain: 1) guru melakukan usaha peningkatan motivasi belajar terhadap peserta didik agar peserta didik lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, semangat, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan membuat *handout* disertai dengan gambar agar terlihat lebih menarik; 2) guru memberikan pengarahan, bimbingan, dan ketegasan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* dengan keyakinan dan kemandirian tanpa bantuan dari teman dan juga agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mempertahankan pendapat dan juga memiliki antusias dalam memecahkan soal-soal; 3) guru meningkatkan kemampuan dalam menguasai langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*; 4) guru memperhatikan pembagian waktu untuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada pembelajaran.

Siklus II peserta didik langsung mengerjakan tugas atau perintah guru dengan baik , mereka mengerjakan tugas dengan lebih tekun, mereka juga sangat serius mengerjakan tugas dari guru. Peserta didik mulai menunjukkan keuletan dalam menghadapi kesulitan, jika mereka menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dari guru mereka mulai mencari pada sumber belajar yang relevan termasuk *handout* yang dapat dijadikan sumber belajar pendukung selain buku paket dan LKS. Peserta didik terlihat senang dan

semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*, mereka juga memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik namun ketika melakukan diskusi mereka menimbulkan kegaduhan sehingga membuat suasana dan kondisi kelas menjadi kurang kondusif, mereka bahkan tidak mencatat materi hasil diskusi. Peserta didik mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* tidak berpikir dengan mandiri melainkan dibantu oleh teman atau sengaja melihat atau meniru pekerjaan milik teman.

Peserta didik tidak suka dengan hal-hal yang bersifat monoton, mereka lebih suka dengan tugas-tugas baru yang menantang dan bervariasi, mereka lebih tertantang untuk mengerjakan tugas-tugas yang mampu memberikan pengetahuan baru. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan pendapat pada kegiatan diskusi namun guru perlu memberikan motivasi kepada mereka sebagai bentuk dukungan, jika peserta didik tidak mendapatkan motivasi dari guru maka kemampuan mereka dalam mempertahankan pendapat tidak muncul. Lembar jawaban untuk mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* banyak coretan, hal itu berarti bahwa peserta didik belum memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay*. Peserta didik kurang suka memecahkan soal-soal dari guru atau teman. Peserta didik tidak memiliki antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru atau teman.

Siklus II guru tidak menjelaskan materi dengan ceramah karena peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk membahas materi tersebut. Guru memberikan penjelasan materi berupa penguatan terhadap point-point penting materi. Guru tidak memberikan kesimpulan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Kendala atau hambatan sehingga penelitian pada siklus II belum berhasil karena hal-hal sebagai berikut: 1) peserta didik membuat gaduh ketika melakukan diskusi kelompok; 2) peserta didik masih bergantung pada teman ketika mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS; 3) peserta didik belum memiliki antusias dalam memecahkan soal-soal; 4) peningkatan motivasi belajar dengan dukungan *handout* belum optimal; 5) guru belum mampu mengelola waktu dengan baik.

Usaha perbaikan guru berdasarkan pada kendala atau hambatan tersebut antara lain: 1) guru memberikan ketegasan kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik, efektif, dan optimal; 2) guru melakukan usaha maksimal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan *reward* dan membuat media pembelajaran dalam bentuk *slide power point* berisi point-point materi dan tampilan gambar; 3) guru meningkatkan pengelolaan waktu dengan optimal.

Siklus III peserta didik sangat tekun dalam mengerjakan tugas berbentuk soal-soal *Course Review Horay*, mereka mengerjakan tugas dari guru dengan sangat baik, mereka tidak mengeluh dalam menghadapi kesulitan, jika mereka menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dari guru mereka mencari sumber belajar yang relevan untuk menemukan jawaban soal-



soal tersebut, dan jika tidak menemukan jawaban pada sumber belajar maka mereka bertanya kepada guru agar memperoleh petunjuk yang jelas dalam menemukan jawaban soal-soal tersebut. Peserta didik sangat tertarik, semakin senang, dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*. Peserta didik juga sangat fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik mampu bekerja dengan mandiri, mereka mencatat materi pembelajaran dengan baik, mereka juga mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* tanpa melihat atau meniru pekerjaan teman.

Peserta didik tidak suka dengan hal-hal yang bersifat monoton, mereka lebih suka dengan tugas-tugas baru yang menantang dan bervariasi, mereka lebih tertantang untuk mengerjakan tugas-tugas yang mampu memberikan pengetahuan baru. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, mereka tidak perlu ditunjuk guru agar mau mengungkapkan pendapat, jika peserta didik mampu mengungkapkan pendapat maka mereka juga memiliki kemampuan dalam mempertahankan pendapat. Lembar jawaban untuk mengerjakan soal-soal *Course Review Horay* masih ada coretan dari peserta didik, hal itu berarti bahwa mereka masih belum memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dalam mengerjakan soal-soal *Course Review Horay*. Peserta didik terlihat lebih suka memecahkan soal-soal dari guru atau teman, mereka mulai antusias menjawab pertanyaan dari guru atau teman.

Siklus III guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dari awal hingga akhir. Guru mempersiapkan media pembelajaran dalam bentuk *slide power point*. Guru mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan baik. Guru juga memberikan *reward* kepada peserta didik. Guru memberikan penguatan dan harapan kepada peserta didik. Pengarahan dan bimbingan guru terhadap peserta didik baik. Guru mampu menguasai dan mengelola kelas dengan optimal. Guru mampu mengelola waktu dengan baik. Pembelajaran berlangsung dengan baik, efektif, dan optimal.

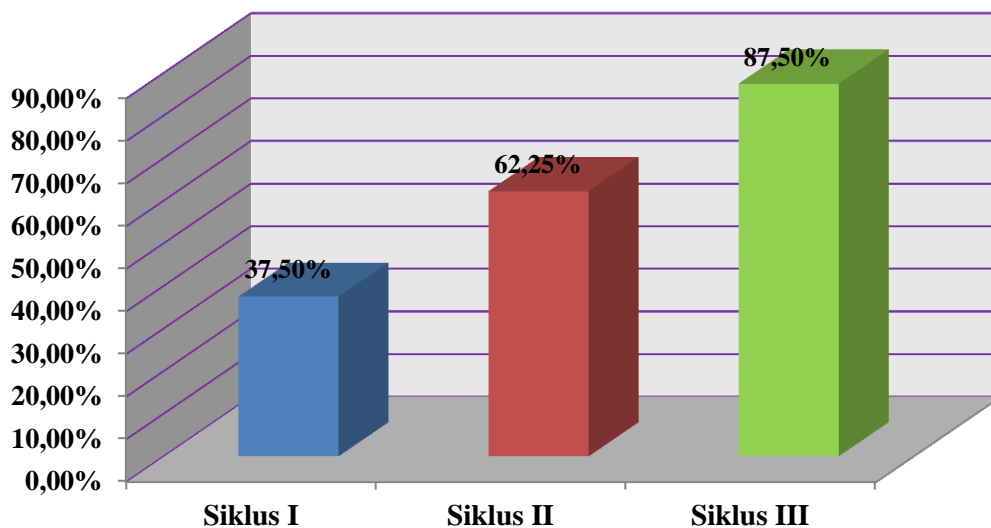
Perbandingan peningkatan motivasi belajar berdasarkan hasil observasi disajikan pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 13. Perbandingan Persentase Observasi Motivasi Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Indikator	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tekun dalam menghadapi tugas pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1	1	1
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0	1	1
3.	Menunjukkan minat pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1	1	1
4.	Lebih senang bekerja mandiri pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0	0	1
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1	1	1
6.	Mampu mempertahankan pendapat pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0	1	1
7.	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0	0	0
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	0	0	1
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>5</b>	<b>7</b>
<b>Persentase</b>		<b>37,50%</b>	<b>62,50%</b>	<b>87,50%</b>

Berdasarkan tabel di atas persentase observasi motivasi belajar pada siklus I 37,50%. Persentase skor observasi motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan 25,00% menjadi 62,50%. Persentase skor observasi motivasi belajar pada siklus III kembali mengalami peningkatan 25,00% menjadi 87,50%. Peningkatan persentase skor observasi motivasi belajar pada siklus III telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75%.

Peningkatan persentase observasi motivasi belajar pada siklus I, siklus II, dan siklus III agar lebih jelas disajikan pada diagram di bawah ini:

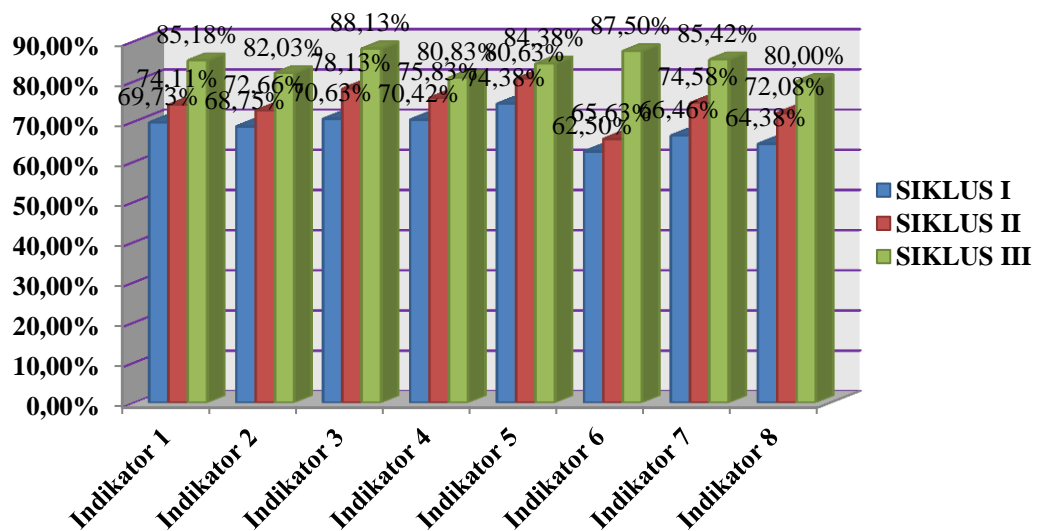


Gambar 7. Diagram Perbandingan Persentase Observasi Motivasi Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

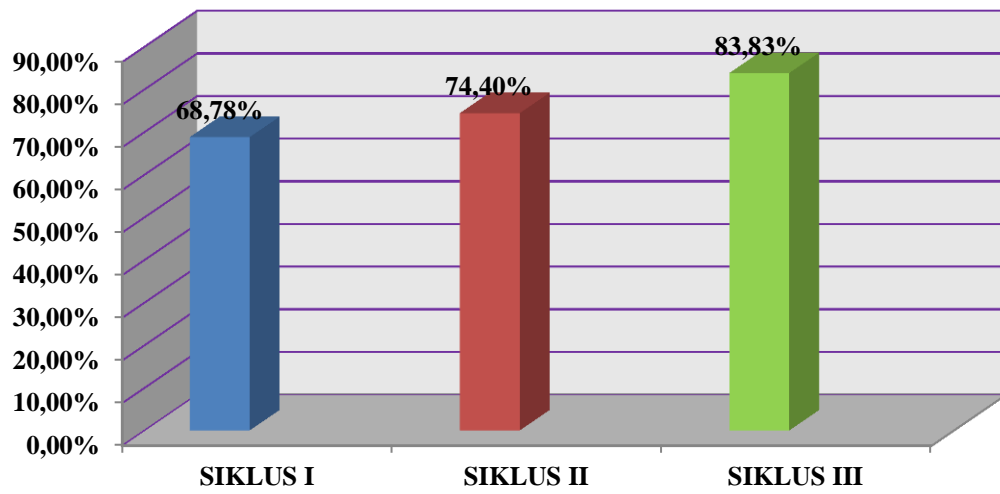
Peningkatan motivasi belajar IPS juga dapat dilihat dari hasil angket. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siklus I yaitu 68,78%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siklus II yaitu 74,40%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,62% akan tetapi peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan tindakan dengan persentase 75%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siklus III kembali mengalami peningkatan sebesar 9,43 % sehingga menjadi 83,83%. Persentase rata-rata angket motivasi belajar pada siklus III telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Peningkatan persentase angket motivasi belajar disajikan pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 14. Perbandingan Persentase Angket Motivasi Belajar  
Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Indikator	Siklus		
		I	II	III
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	69,73%	74,11%	85,18%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	68,75%	72,66%	82,03%
3.	Menunjukkan minat pada pembelajaran	70,63%	78,13%	88,13%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	70,42%	75,83%	80,83%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	74,38%	80,63%	84,38%
6.	Mampu mempertahankan pendapat	62,50%	65,63%	87,50%
7.	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	66,46%	74,58%	85,42%
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	64,38%	72,08%	80,00%
<b>Rata-Rata</b>		<b>68,78%</b>	<b>74,40%</b>	<b>83,83%</b>



Gambar 8. Diagram Perbandingan Persentase Angket Motivasi Belajar  
Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Gambar 9. Diagram Perbandingan Persentase Rata-rata Angket Motivasi Belajar Siklus I, Siklus II, Siklus III

### C. Temuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan catatan lapangan. Pokok-pokok penelitian ditemukan ketika peneliti melakukan penelitian antara lain:

1. Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* didukung dengan pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam bentuk kemampuan memecahkan soal-soal *Course Review Horay*.
3. Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* didukung dengan *handout* dan tampilan gambar pada *slide power point* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS.
4. Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* mampu membuat peserta didik tertarik, senang, semangat, dan tidak merasa bosan atau jenuh mengikuti pembelajaran IPS.
5. Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dapat melatih dan menumbuhkan kejujuran dalam diri peserta didik ketika mengerjakan soal-soal *Course Review Horay*.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Membutuhkan waktu untuk melakukan adaptasi dan pengenalan antara peneliti dengan peserta didik dikarenakan peneliti dan peserta didik belum mengenal karakter masing-masing.
2. Metode pembelajaran *Course Review Horay* baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pengasih. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan metode *Course Review Horay* masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:
  - a. Penguasaan dan pengelolaan kelas kurang optimal karena guru kurang tegas dalam memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap peserta didik.
  - b. Pembagian waktu pada proses pembelajaran kurang mendapat perhatian sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif karena pemanfaatan waktu tidak dilakukan dengan optimal.
  - c. Peserta didik tidak fokus pada pembelajaran dan menimbulkan kegaduhan sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif.